BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sebuah metode, baik di dalam penyusunan ataupun sebuah disiplin ilmu merupakan syarat yang harus dipenuhi, begitupun dalam tafsir. Setidaknya ada empat metode umum yang telah dirumuskan oleh para ulama tafsir yang biasa mereka gunakan dalam menyusun kitab tafsir yang mereka karang. Keempat metode tersebut yaitu metode *tahliliy* (rinci), metode *ijmali* (global), metode *muqarran* (perbandinga) dan metode *mawḍū'i* (tematik)[1].

Metode *mawḍū'i* sendiri lahir dari kajian-kajian tentang konsep kesatuan al-Qur'an. Ada dua bentuk metode *mawḍū'i* yang di pelorori oleh Imam Abu Ishaq Ibrahim bin Musa al-Shaṭibi (720-790 H) sebagaimana disebutkan Dr.Quraish Shihab dalam bukunya yang berjudul *Kaidah Tafsir*. Al-Shaṭibi mengungkapkan bahwa satu surat memiliki satu kesatuan yang utuh, setiap akhir surat pasti berhubungan erat dengan awalnya begitupun sebaliknya meskipun ayat-ayat tersebut terlihat seperti membicarakan hal yang berbeda. Ia menerapkan yang diungkapkanya itu ketika menafsirkan surat al-Mu'minūn. Beberapa abad kemudian, metode yang sama diterapkan oleh Mahmud Shaltut (1893-1963 M) dalam kitab tafsir yang ditulisnya. Kemudian metode ini dikenal sebagai metode *mawḍū'I* bentuk pertama atau kini dikenal dengan *mawḍū'i fi al-surah* yaitu tafsir tematik yang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

[1] M Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir :Syarat, Ketentuan dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Alquran* ,cet.II (Tangerang : Penerbit Lentera Hati, 2013),377

menjelaskan kesatuan tema didalam sebuah surat yang nantinya akan memperlihatkan surat tersebut secara utuh.[2] Namun tidak banyak yang mengenal metode ini sebagai metode *mawḍū'I,* banyak orang yang terjebak dan menganggap bebrapa kitab tafsir yang menerapkan metode ini sebagai metode *tahliliy* karena bentuknya yang hampir serupa.

Seiring berkembangnya Tafsir dan metodologinya, metode inipun mengalami perkembangan. Dengan tidak lagi terbatas pada bahasan tema dalam satu surat tertentu tetapi meluas pada tema-tema yang diungkap alqur'an yang tersebar pada surat-surat yang terkandung di dalam Alquran secara keseluruhan. Bentuk inilah yang kemudian hingga kini lebih dikenal sebagai metode *mawḍū'I* , padahal metode ini merupakan bentuk kedua dari metode *mawḍū'i* . Yang membuatnya menjadi popular adalah karena metode ini diusung oleh Abu Hayy Al-farmawi, seorang yang dianggap pakar dalam bidang metodologi tafsir. ia menjelaskan metode ini secara lengkap dalam karyanya yang berjudul "*al-Bidayah fi al-Tafsir al-Mawḍū'I*"

Beberapa dari sekian banyak ulama generasi berikutnya pada masa kontemporer yang diklaim mengkaji *mawḍū'I* bentuk pertama adalah Mustafa Muslim, Sayyid Hawa dan Muhamad Mahmud al-Hijazi.

Dari ketiga tokoh diatas, Mahmud Hijazi menjadi menarik untuk dibahas karena dalam mukadimah desertasinya yang berjudul *al-Wihdah al-*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

[2] Abd al-Hayy al-Farmawi, *Metode Tafsir Mauwdhu'iy :Sebuah pengantar,* trans . Suryan A Jamrah "al-Bidayah Fi al-Tafsir al-Mawḍū'I" Cet II (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1996), 34-36

Mawḍū'iyyah fi al-Qur'an, menyebutkan bahwa dalam penelitianya tersebut tiga hal yang menjadi pusat perhatianya adalah sebagai berikut :[3]

1. menghimpun ayat-ayat yang berbicara tentang tema yang sama
2. mengkaji makna serta posisi ayat tersebut di surah tempatnya berada, dilanjutkan dengan penjelasan tentang korelasinya dengan ayat sebelum dan sesudahnya
3. membahas kesinambungan tema dalam surat tempatnya berada hingga tercapai target yang diharapkan.

Dari uraian tersebut terindikasi kecenderungan penelitianya justru lebih kepada mawḍū'i bentuk kedua yaitu *mawḍū'i fi alQur'an* yang menghimpun ayat-ayat dengan tema yang sama di tempat-tempat yang berbeda meskipun nantinya akan dicari keterkaitanya dengan ayat sebelum dan sesudahnya.

Hal inilah yang mendorong penyusun, untuk melakukan penelitian terhadap metode *al-Wihdah al-Mawḍū'iyyah*-nya M Mahmud Hijazi . Di samping memang belum banyak orang yang memahami metode ini karena termasuk metode baru.

Kemudian ditemukan kenyataan bahwa *al-Wihdah al-Mawḍū'iyyah* baru diusungnya –ditulis dalam desertasinya—setelah sebelumnya Hijazi menyusun kitab tafsir yaitu *Tafsir al-Wāḍih* atau dengan kata lain metodenya lahir belakangan. Sehingga timbul pertanyaan apakah hijazi

[3] Muhamad Mahmud Hijazi, *Fenomena Keajaiban Alquran : Kesatuan Tema dalam Alquran,* Trans. Abdul Hayyie al-Kattanie, Sutrisno Hadi "al-Wihdah al-Mawḍū'iyyah Fi Alquran al-Karīm", (Jakarta : Gema Insani, 2010), 31

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

menerapkan metode *al-Wihdah al-Mawḍū'iyyah* dalam kitab Tafsir *al-Wāḍih* atau malah sebaliknya metode ini lahir sebagai penemuan yang ia temukan setelah menyusun kitab tafsirnya. Kemudian tepatkah jika *al-Wihdah al-Mawḍū'iyyah* nya ini dikategorikan sebagai salah satu kajian *mawḍū'i fi al-surah*

Sehingga penyusun bermaksud memverivikasi kedudukan *al-Wihdah al-Mawḍū'iyyah* serta mencari tau keterkaitanya dengan kitab tafsir karyanya.

Dari latar belakang di atas penelitian ini memiliki rumusan masalah " **bagaimana Kosep al-Wihdah al-Mawdu'iyyah serta keterkaitanya dengan kitab Tafsir al-Wādhih karya Muhamad Mahmud Hijazi**"

B. Perumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, adapun rumusan masalah yang hendak penyusun ajukan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kosep *al-Wihdah al-Maudhu'iyyah* menurut Muhamad Mahmud Hijazi?
2. Bagaimana keberadaan konsepnya itu dalam kitab *Tafsir al-Waḍih* karya Mahmud Hijazi ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, didapatkan tujuan dari penilitian ini sebagai berikut :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1. Mengetahui konsep *al-Wihdah al-Mawḍū'iyyah* yang diusung oleh M Mahmud Hijazi
2. Mengetahui keberadaan atau perwujudan konsep *al-Wihdah al-Mawḍū'iyyah* dalam kitab *Tafsir al-Waḍih*

D. Kegunaan Penelitian

Seperti penelitian pada umumnya, penelitian inipun memiliki target kegunaan baik secara teoritis ataupun secara praktis. Sebagai berikut :

a. Kegunaaan ilmiah

Secara ilmiah penilitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sumber pustaka baik bagi penelitan lain ataupun bahan bacaan berkaitan dengan tafsir khususnya mengenai kesatuan tema dalam Alquran yang belum banyak diketahui.

b. Kegunaan sosial

Kegunaan lain dari penelitian ini adalah dapat memperkenalkan secara lebih jauh mengenai kesatuan tema dalam Alquran dan contoh penerapannya dikalangan akademis ilmu Alquran, atau lebih luasnya di kalangan civitas akademis fakultas Ushuluddin. Semetara bagi penyusun sendiri diharapkan penelitian ini dapat menambah dan memperdalam wawasan khususnya di bidang metodologi tafsir.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai kesatuan tema ini belum pernah dilakukan sebelumnya khususnya di jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir UIN Sunan

Gunung Djati Bandung –sejauh pengetahuan penyusun—memang terdapat penelitian lain yang sejenis namun sangat sulit di akses karena merupakan hasil penelitian dari kampus lain. Sehingga sedikit sekali yang menjadi tinjauan pustaka dalam penilitian ini, diantaranya :

Pertama desertasi M.Mahmud Hiijazi yang dibukukan berjudul *al-Wihdah al-Mawḍū'iyyah fi al-Qur'an al-Karim* dan Alhamdulillah diterjemahkan kedalam bahasa indonesia oleh Hayyie al-Kattani dan Sutrisno Hadi dengan judul Fenomena Keajaiban Alquran : Kesatuan Tema dalam Alquran

Kedua skripsi karya Siti Hodijah " *Karakteristik Tafsir al-Wadhih Karya Muhamad Mahmud Hijazi"* tahun 2005 mahasiswa jurusan Tafsir Hadis fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Gunung Djati. Skripsi ini menjelaskan tentang karakteristik kitab Tafsir al-Waḍih meliputi latar belakang penulisan, sumber, metode, corak dan sistematika penyusunan dalam kitab tafsir tersebut.

Ketiga skripsi karya Trisna Hafifuddin " *Kesatuan Tematik dalam Surat-Surat Alquran (Analisis atas Pemikiran Amin Ahsan Islahi dalam Kitab Tadabbur-i-Qur'an*)" tahun 2013 mahasiswa jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi ini menjelaskan adanya kesatuan tematik dalam Alquran yang di kemukakan oleh seorang ulama ahli tafsir berkebangsaan Pakistan bernama Amin Ahsan Islahi. Dalam skripsi ini dikemukakan pula konsep *naẓm* dalam penyususunan kitab tafsir.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Keempat jurnal karya Muhamad Makmun Abha "*Kajian Kritis atas Kitab al-Tafsir al-Tawhidi karya Hasan al-Turabi"* yang menjelaskan tentang Tafsir al-Tauwhidi karya Hasan al-Turabi seorang ahli di bidang *Islamic studies* berkebangsaan Sudan yang juga mengusung kesatuan tema dalam Alquran, bahkan ia memiliki metode tersendiri yang diterapkanya dalam kitab tafsirnya itu.[4]

Kelima jurnal karya Siti Mulazamah "*Konsep Kesatuan Tema Alquran menurut Sayyid Qutb"* yang menjelaskan tentang konsep kesatuan tema dalam basis surat dan Alquran secara keseluruhan yang ditawarkan oleh Sayyid Qutb yang berkesimpulan bahwa semakin komprehensif pembacaan seseorang terhadap Alquran maka pemahamannya akan semakin objektif[5]

Setelah menelaah kajian-kajian di atas, pembahasan tentang kesatuan tema dalam Alquran telah banyak dilakukan. Sementara pemikiran Hijazi tentang kesatuan tema dalam Alquran belum banyak yang membahasnya. Sehingga penyusun merasa perlu malakukan penelitian dalam hal ini guna mengetahui lebih jelas konsepnya serta keterkaitanya dengan kitab tafsirnya.

Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah bahwa penelitan ini hendak mencari posisi kedua bentuk *mawḍū'I* terhadap kesatuan tema–dalam hal ini pembacaan tafsir menggunakan paradigma kesatuan tema— serta dalam tafsir dan metode

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

[4] Muhamad Makmun Abha, "Kajian Kritis atas Kitab al-Tafsir al-Tawhidi karya Hasan al-Turabi" ,*Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Alquran dan Hadis, Vol. 15, No. 1, Januari 2014*, 4

[5] Siti Mulazamah, "Konsep Kesatuan Tema Alquran menurut Sayyid Qutb" *Journal of Qu'an and Hadīth Studies Vol. 3, No.2,* 2014, 203

tafsir. Apakah kesatuan tema ini temasuk kedalam sebuah metode dalam tafsir ?

F. Kerangka Pemikiran

Ahmad Izzan menjelaskan sebagai berikut :

Kata metode berasal dari bahasa Yunani, *methodos* yang berarti cara atau jalan. Sedangkan bangsa Arab menerjemahkan denganya dengan *thariqat* dan *manhaj*. Dalam bahasa Indonesia, kata tersebut mengandung arti : *"cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya); cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai suatu yang di tentukan".*[6]

Adapun pengertian dari metode tafsir ialah kerangka atau kaidah yang digunakan ketika menafsirkan ayat-ayat Alquran.[7] Setidaknya ada empat metode yang popular dalam penafsiran Alquran, dalam hal ini metode yang dimaksud adalah metode penyajian tafsir (*tharīqah taḥdir al-tafsir*), diantaranya :[8]

a) Metode Tafsir *Ijmāli* (global) yaitu metode yang menjelaskan ayat Alquran dengan hanya menjelaskan pesan-pesan pokok yang terkandung dalam ayat yang ditafsirkan. Biasanya mufassir dalam menafsirkan ayat relative singkat, *to the point* dan ringkas. Metode ini sangat cocok bagi para pemula yang hendak mempraktikan ajaran Alquran dari sisi tafsir. Kitab tafsir yang memakai metode ini salahsatunya adalah *Tafsir al-Jalālayn* karya Jalaluddīn al-Mahalli dan Jalāluddīn al-Suyuthi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

[6] Ahmad Izzan, *Metodologi Ilmu Tafsir* cet III, (Bandung : Tafakur, 2011), 97
[7] Ahmad Izzan, *Metodologi Ilmu Tafsir* cet III , 98
[8] Abdul Mustaqim, *Metode Penyusunan Alquran dan Tafsir* cet.II, (Yogyakarta : Idea Press, 2013),17-19

b) Metode Tafsir *Tahlīli* (analitis) yaitu metode yang mencoba menganalisa Alquran dari berbagai aspek seperti kebahasaan, *asbāb nuzūl* (konteks turunyya ayat), aspek *munāsabah* (keterkaitan antar ayat, antar surat, ayat dengan surat), aspek hukum dan sebagainya. Biasanya mufassir menafsirkan ayat sesuai dengan tartib mushafi dari awal surat *al-fātiha* sampai surat *al-Nās*. kitab tafsir yang menggunakan metode ini diantaranya : *Tafsir Mafātih al-Ghaib* , atau disebut juga dengan *Tafsir al-Kabīr* karya Fakhruddin al-Razi, *Al-Kasy-syāf* karya al-Zamakhsyari, dan sebagainya.

c) Metode Tafsir *Muqārin* (komparatif), yaitu metode yang membandingkan ayat Alquran dengan hadits, atau membandingkan pendapat ulama satu dengan ulama yang lain, atau membandingkan Alquran dengan kitab suci lain untuk menafsirkan ayat-ayat Alquran.

d) Metode Tafsir *Mawdū'I* (tematik) yaitu metode yang membahas ayat-ayat Alquran sesuai tema-tema yang terkandung didalamnya untuk kemudian dijelaskan satu persatu, dihubungkan sehingga menghasilkan satu gambaran utuh mengenai tema yang dibahas.

Meskipun dua yang terakhir baru lahir pada abad modern-kontemporer sebagaimana dijelaskan oleh Dr. Abdul Mustakim sebagai berikut :

Metode dan pendekatan yang digunakan oleh mufassir kontemporer umumnya berlainan dengan yang digunakan oleh para mufassir tradisonal. Jika para mufassir tradisional cenderung memakai metode deduktif, analitis (*tahlili*) yang bersifat atomistic maka para mufassir kontemporer

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

menggunakan berbagai metode dan pendekatan yang bersifat inter-disipliner. Meski demikian, dari sekian metode penafsiran Alquran yang berkembang dimasa kontemporer, metode tafsir tematik (*mawḍū'i*) tampaknya menjadi metode yang paling banyak diminati oleh para mufassir kontemporer. Metode ini berupaya memahami ayat-ayat Alquran dengan cara memfokuskan pada topic atau tema tertentu yang akan dikaji.[9]

Adapun di dalam kitab *al-Bidayah Fi al-Tafsir Mawḍū'i*nya , Al-Farmawi merumuskan sistematika serta langkah-langkah metodologis yang harus ditempuh bagi mufassir yang akan menggunakan metode tematiknya sebagai berikut :[10]

1) Mufassir harus menetapkan terlebih dahulu masalah yang akan dibahas;
2) Menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah tersebut;
3) Menyusun runtutan ayat sesuai dengan urutan pewahyuan serta pemahaman tentang *asbab al-Nuzul*-nya;
4) Memahami kolerasi ayat-ayat tersebut dalam surahnya masing-masing;
5) Menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna;
6) Melengkapi dengan hadis-hadis yang relevan;
7) Mempelajari ayat tersebut secara keseluruhan dengan jalan menghimpun ayat-ayatnya yang mempunyai pegertian yang sama atau mengkompromikan antara yang *'amm* dengan *khas*, yang *mutlaq* dengan yang *muqayyad* atau yang secara lahiriah tampak bertentangan sehingga kesan kontradiktif antara yang satu dengan lainnya dapat dihindarkan.

Dalam *al-Bidayah Fi al-Tafsir Mawḍū'i*, farmawi juga menjelaskan bahwa terdapat metode *mawḍū'i fi al-surah* yang sedikit berbeda dari metode *mawdu'I* diatas –meskipun Farmawi tidak menyebutnya sebagai mawḍū'i fi al-surah—. Yaitu mawḍū'i yang menempuh cara yang digunakan dalam metode tahliliy (analitis) dengan menafsirkan Alquran secara keseluruhan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

[9] Abdul Mustakim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*,cet I (Yogyakarta : LKiS Group, 2011),67

[10] Abdul Mustaki, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*,68

setiap suratnya namun dengan tujuan mencari tema yang terdapat di dalam surat tersebut. Adapun penjelasan secara rincinya akan penyusun uraikan pada bab II. Salahsatu tokoh yang dianggap melakukan kajian terhadap *mawḍū'i* model ini adalah Dr. Muhamad Mahmud Hijazi seorang ulama tafsir berkebangsaan mesir. Ia banyak terinspirasi oleh Imam al-Shaṭibi, Fakhruddin al-Razi dan Abdullah Darraz dalam mengemukakan teori metode *mawḍū'i fi al-surah* yang kemudian ia tuangkan dalam desertasinya yang berjudul *al-Wihdah al-Mawdu'iyyah,* ia mengemukakan sebagai berikut :

> Yang dimaksud dengan "Kesatuan Tema dalam Alquran" (*al-Wihdah al-Mawdu'iyyah Fi al-Qur'an*) adalah kajian tentang satu tema tertentu yang dipaparkan Alquran pada surat yang berbeda-beda dengan tujuan agar terlihat makna-makna khusus tema tersebut dalam setiap surat tempatnya berada dalam kaitannya dengan makna umum tema dimaksud. Adapun target yang ingin diwujudkan adalah terlihatnya integrasi yang sempurna antar ayat-ayat yang terpisah-pisah namun berbicara tentang satu tema tersebut.[11]

Jika dilihat dari uraian tersebut, desertasi Hijazi justru lebih cenderung menfokuskan penelitianya pada *mawḍū'i* bentuk kedua (mawḍū'i fi al-Qur'an) namun memang terinspirasi dari kajian kajian pendahulunya terhadap *mawḍū'i* bentuk pertama (*mawḍū'i fi al-surah*).

Jika dilihat secara garis besar memang kajian mengenai *al-Wihdah al-Mawḍū'iyyah* (kesatuan tema) membahas kesatuan tema dalam ayat-ayat, surat-surat bahkan beberapa mufasir mengemukakan bahwa Alquran memiliki tema sentral yang seluruh surat di dalamnya berpusat pada tema tersebut. Sehingga sah-sah saja bila kajian yang diberi nama kesatuan tema

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

[11] M. Mahmud Hijazi, *Fenomena Keajaiban Alquran : Kesatuan Tema dalam Alquran,*34

hendak membahas *mawḍū'i fi al-surah* ataupun *mawḍui fi al-Qur'an* karena memang kajian tentang kesatuan tema al-qur'an ini merupakan cikal bakal lahirnya kedua bentuk *mawḍū'i* tersebut.

Mengenai kajian kesatuan tema, dalam penelitian ini penyusun sedikit menyisipkan dalam bab II karena memang menjadi salahsatu teori yang membangun penelitian ini.

Dengan kerangka berfikir ini penyusun berharap dapat memverifikasi bagaimana posisi *al-Wihdah al-Mawḍū'iyyah* dalam tafsir secara umum, dengan terlebih dahulu memahami bagaimana konsepnya kemudian bagaimana keterkaitanya dengan kitab Tafsir Al-Wāḍih yang masih merupakan karya ulama yang sama dan telah diklaim menerapkan metode *mawḍū'I* bentuk pertama yaitu *mawḍū'I fi al-surah.*

Sementara hipotesis penyusun, al-Wihdah al-Mawḍū'iyyah yang diusung Hijazi itu kurang tepat jika dikategorikan kedalam *maudui fi al-surah* seperti telah diklam banyak akademisi tafsir sebelumnya, meski begitu, penelitian Hijazi ini tetap termasuk kedalam kajian kesatuan tema.

G. Metodologi Penelitian

1. Metode penelitan

Berangkat dari masalah-masalah serta tujuan dan sumber data penelitian seperti dijelaskan diatas, maka penelitan ini menggunakan metode deskriptif, yaitu sebuah metode yang bertujuan untuk menemukan dan mengumpulkan sebanyak-banyaknya data yang berkaitan dengan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

suatu fenomena atau teori yang berlaku disebuah lingkungan[12]. Sementara jenis penelitianannya termasuk kedalam penelitian kualitatif .

2. Jenis Data

Berdasarkan penjelasan-penjelasan diatas penelitian ini termasuk kualitatif dengan menggunakan data-data kepustakaan, dengan dasar yang menjadi subjek penelitianya adalah teks berupa penelitian M Mahmud Hijazi (desrtasinya) dan penafsiranya dalam kitab *Tafsir al-Waḍih*. Dan yang menjadi fokus penyusun adalah menganalisis data-data berupa teks – dalam hal ini tafsir—yang berkaitan dengan *metode mawdu'I fi al-surah* serta kesatuan tema dalam Alquran dan mengenai biografi Mahmud Hijazi.

3. Sumber Data

Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu : Desertasi Muhamad Mahmud Hijazi berjudul "*al-Wihdah al-Mawḍū'iyyah fi al-Qur'an al-Karīm*"

berbahasa Arab terbitan Kairo tahun 1970 di sertai terjemahnanya yang berjudul "Fenomena Keajaiban Alquran : Kesatuan Tema dalam Alquran" yang diterjemahkan oleh abdul Hayyie al-Kattani dan Sutrisno Hadi, Kitab *Tafsir al-wāḍih* masih karya M.Mahmud Hijazi, serta kitab *al-Bidayah fi al-Tafsir al-Mawḍū'I : Dirasat Manhajiah Mawḍū'iyyah* karya Abd al-Hayy al-Farmawiy.

Data Sekunder

[12] Erizal Gani, *Komponen –komponen Karya Tulis Ilmia* (Bandung : Pustaka Reka Cipta, 2013),173-175

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Sementara yang menjadi data sekundernya ialah buku-buku, jurnal-jurnal, artikel-artikel dan karya ilmiah lain yang relevan dan menunjang pembahasan dalam penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, menggunakan teknik studi kepustakaan yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari bahan-bahan kepustakaan seperti buku, jurnal, artikel, informasi elektronik, manuskrip, naskah dan sebagainya [13] yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Teknik ini disebut juga *library research* dan atau studi dokumen. Teknik ini dilakukan oleh penyusun sendiri dan dibantu oleh dosen pembimbing.

5. Analisa Data

Data-data dalam penelitian ini akan diuraikan secara deskriptis-analitis . Data akan di gambarkan secara keseluruhan untuk kemudian dianalisa sehingga ditemukan kesimpulan yang objektif. Adapun langkah-langkah nya adalah sebagai berikut :

a) Mengumpulkan data berdasarkan sumber data penelitian, berupa data yang menjadi rujukan penelitian, antara lain desetrasi Mahmud Hijazi serta kitab *al-Tafsir al-Wāḍih* yang merupakan sumber primer. Kemudian sumber sekunder baik dari buku-buku ataupun jurnal maupun hasil penelitian lain.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

[13]Erizal Gani, *Komponen-komponen karya ilmiah*, 195-196

b) Menjelaskan teori-teori terdaluhu mengenai *mawdu'i fi al-surah* dan kesatuan tema dalam Alquran

c) Menjelaskan kosep *al-Wihdah al-mawḍū'iyyah* (kesatuan tema) menurut Muhamad Mahmud Hijazi

d) Meneliti karakteristik kitab *al-Tafsir al-Wāḍih* dari aspek metodologi tafsirnya

e) Menganalisa bagaimana penerapan teori *al-Wihdah al-Mawḍū'iyyah* dalam kitab *al-Tafsir al-Wāḍih*

f) Menyimpulkan urgensi dari penerapan *al-Wihdah al-Mawḍū'iyyah* dalam sebuah penafsiran.

g) Menyusun laporan hasil penyusunan berupa skripsi

H. Sistematika Penulisan

Adapun rencana garis-garis besar penulisan penelitin ini, antara lain :

Bab I mengenai *Pendahuluan.* Uraian dalam bab ini membahas tentang, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka penelitian, metodologi penelitian terakhir penjelasan sistematika penulisan. Hal ini dimaksudkan agar menjadi patokan bagi penyusun supaya penyusunannya sistematis dan tidak melebar.

Bab II menjelaskan teori-teori dasar yang dijadikan landasan dalam penelitian ini yaitu mengenai definisi tafsir *Mawḍū'i* dan kesatuan Alquran secara umum dan definisi *al-Wihdah al-mauḍu'iyyah* (kesatuan tema) menurut M Mahmud Hijazi. Terlebih dahulu penyusun menjelaskan definisi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

tafsir mawḍū'I, lalu menjelaskan tentang kesatuan dalam Alquran yang dinilai sebagai keumuman dari teori *al-wihdah al-mawḍū'iyyah* (kesatuan tema), baru kemudian menjelaskan konsep *al-Wihdah al-Mawḍū'iyyah* menurut M Mahmud Hijazi.

Bab III, menjelaskan analisis kitab tafsir waḍih . Pada bagian ini penyusun hendak mendeskrifsikan biografi Mahmud Hijazi secara kronologis mulai dari kelahiran, pendidikan, penyusunan kitab tafsir. Kemudian lebih jauh akan dijelaskan metodologi kitab *al-Tafsir al-Wāḍih*. Hal ini dilakukan untuk mengetahui karakteristik kitab tafsirnya sebelum lebih lanjut di analisa bagaimana penerapan teori kesatuan tema dalam kitab ini.

Bab IV mengenai analisis penerapan teori *al-Wihdah al-Mawḍū'iyyah* dalam kitab *al-Tafsir al-Wāḍih*. Terlebih dahulu penyusun menjelaskan sejarah kemunculan metode *al-Wihdah al-Mawḍū'iyyah*. Kemudian penjelasan terkait penerapannya di dalam kitab *al-Tafsir al-Wāḍih* (kesatuan tema). Terakhir mengemukakan hasil analisis mengenai kedudukan teori *al-Wihdah al-Mawḍū'iyyah* dalam tafsir sacara umum dan bagaimana keterkaitanya dengan kitab *Tafsir al-Waḍih*

Bab V penutup akan membahas kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran terhadap penelitian selanjutnya.

Demikian sisitematika pembahasan yang menjadi keragka awal rencana penyusunan bab-bab dalam penelitian ini. Penyajian secara sistematis diharapkan akan memudahkan para pembaca dalam memahami setiap pokok pembahasan yang hendak disampaikan oleh penyusun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG